

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA *PASSING*

I Made Oka Suantara
NIM. 0816011197

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: oka_suantara@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya dalam dua siklus yaitu tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi, refleksi. Subyek penelitian berjumlah 32 siswa terdiri dari 15 siswa putra dan 17 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data untuk aktivitas belajar *passing* sepakbola pada observasi awal 6,4 (Cukup Aktif), dan pada siklus I meningkat sebesar 6,87 (Cukup Aktif), kemudian pada siklus II meningkat sebesar 7,65 (Aktif), dari observasi awal ke siklus I meningkat 0,47 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,78. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* sepakbola dari observasi awal sebesar 50% (Sangat Kurang Baik), dan pada siklus I 56,25% (Cukup Baik), kemudian pada siklus II 100% (Sangat Baik). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Abstract: This study aims to improve the activity and the results of learning passing football (foot in and foot out) through the application of cooperative learning model types student teams achievement division (STAD) XI PIB graders SMAN 1 Amlapura. This study classified classroom action research. It's application in the two cycles of the stage action planning, action, evaluation/observation, reflection. The subject of the study totaled 32 students comprising 15 boy and 17 girls students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis for learning activities passing the football at the beginning of observation 6,4 (moderately active), and in the first cycle increased by 6,87 (moderately active), then the second cycle increased by 7,65 (active). From preliminary observation to cycle I increased 0,47 and from cycle II increased by 1,78. While the percentage of passing football learning outcomes from initial observation of 50% (very poor), and in cycle I 56,25% (pretty good) then in cycle II 100% (very good). Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and improved student learning outcomes through the application of cooperative learning model STAD graders XI PIB SMAN 1 Amlapura school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to use cooperative learning model STAD type, because it works to improve the activity and student learning outcomes.

Kata-kata Kunci: STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepakbola.

Sistem pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan, hal ini terlihat dari berapa kali terjadi penggantian kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang berbasis lingkungan, masyarakat, orang tua dan sekolah. Faktor-faktor lingkungan yang dipertimbangkan dalam KTSP diantaranya adalah kondisi geografi dan kondisi daerah sekolah penyelenggara pendidikan. Perubahan ini juga berdampak terhadap sistem pembelajaran dalam setiap mata pelajaran termasuk di dalamnya sistem pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Begitu pentingnya peranan Penjasorkes maka mutunya haruslah ditingkatkan diantaranya dengan meningkatkan kemampuan guru Penjasorkes khususnya dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam program pendidikan, serta penyempurnaan kurikulum

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan 2 kali di kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura pada tanggal 23 dan 30 Maret 2012 dengan jumlah siswa keseluruhan 32 orang, aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal sebesar 6,4 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun rincian persentasenya sebagai berikut.

Persentase aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 2 siswa (6,25%), siswa dengan kategori aktif 5 siswa (15,62%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 22 orang (68,75%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (9,38%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal diperoleh sebesar 6,4 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal

dikarenakan dari enam indikator yaitu, visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional belum dipenuhi secara merata oleh siswa sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal sebesar 78,8. Artinya nilai 78,8 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 70- 79 dalam kategori cukup baik (tingkat ketuntasan tidak tuntas).

Adapun rincian persentase hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) yaitu sebagai berikut. Pada *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap persiapan, gerak pelaksanaan dan gerak lanjutan, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (50%) dengan rincian siswa yang mendapat nilai A (3,13%) sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai B (46,87%) sebanyak 15 siswa, siswa dengan nilai C (40,63%) sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai D (9,37%) sebanyak 3 siswa dan siswa yang mendapat nilai E (0%).

Hal ini terjadi dikarenakan dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor tidak terpenuhi secara baik sehingga banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya yaitu: (1) dapat menambah rasa tanggung jawab perorangan siswa dalam kelompok, (2) pendekatan ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dan (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

Penelitian ini sudah barang tentu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola. Aktivitas yang awalnya tidak aktif secara klasikal diharapkan meningkat menjadi aktif dengan penerapan STAD begitu juga dengan hasil belajar yang awalnya tidak tuntas secara individu maupun klasikal diharapkan dapat memenuhi ketuntasan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 3 dan 10 Mei untuk siklus I, sedangkan tanggal 17 dan 24 Mei 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan umum Candra Bhuana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal sebesar 6,4 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 2 siswa (6,25%), siswa dengan kategori aktif 5 siswa (15,62%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 22 orang (68,75%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (9,38%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal diperoleh sebesar 6,4 dengan tingkat keaktifan cukup aktif.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,25%	7 siswa (21,87%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	5 siswa	15,62%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	22 siswa	68,75%	25 siswa (79,13%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	3 siswa	9,38%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	32 Orang siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) pada observasi awal dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal sebesar 78,8. Artinya nilai 78,8 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 70 - 79 dalam kategori cukup baik (tingkat ketuntasan tidak tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) yaitu sebagai berikut. Pada *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 1.2 Hasil Analisis Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Sepakbola

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	90-100	1	3,13%	A	Sangat Baik	16 siswa (50%) Tidak Tuntas
2	80-89	15	46,87%	B	Baik	
3	70-79	13	40,63%	C	Cukup Baik	
4	60-69	3	9,37%	D	Kurang baik	
5	0-59	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			32 orang siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,87 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang sudah aktif sebanyak 19 orang (59,38%), dan siswa yang belum aktif sebanyak 13 orang (40,62%) dengan rincian sebagai berikut: kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (6,25%), aktif sebanyak 17 orang (53,13%), cukup aktif sebanyak 13 orang (40,62%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,25%	19 siswa (59,38%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	17 siswa	53,13%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	13 siswa	40,62%	13 siswa (40,62%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	32 Orang siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase ketuntasan belajar *passing* sepakbola (kaki

bagian dalam dan luar) secara klasikal sebesar 80,21. Artinya nilai 80,21 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) siklus I berada pada rentang 80-89 dengan kategori baik. Adapun rinciannya sebagai berikut: 18 orang (56,25%) siswa tuntas dan 14 orang (43,75%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 2 orang siswa (6,25%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 16 orang siswa (50%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 14 orang siswa (43,75%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, 0 orang siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori kurang baik, dan 0 orang siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang baik.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	86-100	2	6,25%	A	Sangat Baik	18 siswa (56,25%) Tuntas
2	76-85	16	50%	B	Baik	
3	56-75	14	43,75%	C	Cukup Baik	14 siswa (43,75%) Tidak Tuntas
4	46-55	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			32 orang siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar

siswa secara klasikal sebesar 7,65 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu 32 orang siswa (100%) sudah aktif dan 0 (0%) orang siswa yang belum aktif dengan rincian sebagai berikut. 2 orang siswa (6,25%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 30 orang siswa (93,75%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,25%	32 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	30 siswa	93,75%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	32 orang siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) *passing* secara klasikal sebesar 84,24.

Artinya nilai 84,24 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) siklus II berada pada rentang 80-89 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 32 orang (100%) siswa tuntas dan 0 orang (0%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 2 orang siswa (6,25%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 30 orang siswa (93,75%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 0 orang siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang baik, dan tidak ada juga siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang baik.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	86-100	2	6,25%	A	Sangat Baik	32 siswa (100%) Tuntas
2	76-85	30	93,75%	B	Baik	
3	56-75	0	0%	C	Cukup Baik	0 siswa (0%) Tidak Tuntas
4	46-55	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			32 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amlapura pada siswa kelas XI PIB diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga setiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 13 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 32 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola.

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	16 orang siswa (50%)	Aktif	2 orang siswa (6,25%)	14 orang siswa (43,75%)	16 orang siswa (50%)
2	Siklus I	18 orang siswa (56,25%)	Aktif			
3	Siklus II	32 orang siswa (100%)	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 14 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	16 orang siswa (50%)	Tuntas	2 orang siswa 6,25%	14 orang siswa 43,75%	16 orang siswa 50%
2.	Siklus I	18 orang siswa (56,25%)	Tuntas			
3.	Siklus II	32 orang siswa (100%)	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura, yakni sebesar 80 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 80 (KKM).

Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi *passing* bola basket meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 (Eka Utama, I Nyoman. 2011), hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013 (Eka Jayanti, I Gst Ayu. 2012), Kemudian hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013 (Sudarmiyanti, Dewa Ayu. 2012), dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan luar) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eka Jayanti, I Gusti Ayu. 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selat Karangasem*. Skripsi Jurusan Penjaskesrek , FOK, Undiksha Singaraja.
- Eka Utama, I Nyoman. 2011. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjaskesrek , FOK, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarmianti, Dewa Ayu. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling (roll) senam lantai pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar*. Skripsi Jurusan Penjaskesrek , FOK, Undiksha Singaraja.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.